

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
PENERAPAN METODE PRAKTEK DAN TANYA JAWAB PADA
SISWA KELAS XI SMAN 14 MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Ade Safitri Yunus
Nim : 10519186113

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/ 19 Agustus 2017 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : Ade Safitri Yunus

Nim : 10519186113

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Metode Praktek dan Tanya Jawab pada Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar

Dinyatakan **LULUS**

Ketua

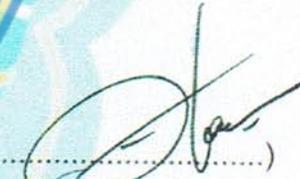
Sekretaris


Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NIDN : 092008901


Dr. Abd. Kahim Razaq, M.Pd
NIDN: 6920085901

Dewan penguji

1. Dr. Banaruddin, M. Pd
2. Dahlan Lama Bawa, S. Ag, M. Ag
3. Abd. Fattah, S. Th. I., M. Th. I
4. Ahmad Nasir, M. Pd. I

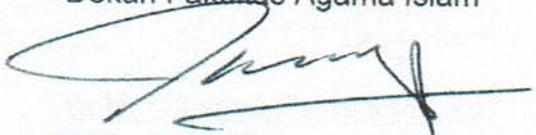

.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari ADE SAFITRI YUNUS. NIM 10519186113 yang berjudul
"Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui
Penerapan Metode Praktek dan Tanya Jawab pada Siswa Kelas XI
SMAN 14 Makassar" telah di ujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438
H / 19 Agustus 2017 M, dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah
dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Baharuddin, M.Pd.

Sekretaris : Dahlan Lama Bawa, S.Ag, M.Ag

Anggota

1. Abd. Fattah, S. Th. I., M. Th. I

2. Ahmad Nasir, M. Pd.i

Pembimbing 1 : Dr. M. Rusli Malli, M.Ag

Pembimbing 2 : Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Melalui Penerapan Metode Praktek Dan Tanya Jawab
Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Makassar

Nama : Ade Safitri Yunus
Nim : 10519186113
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Seminar Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Ramadhan 1438 H
15 Juni 2017 M

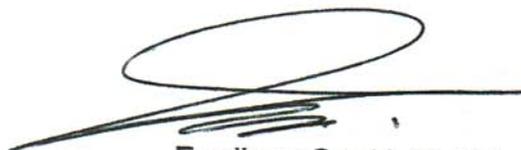
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. M. Rusli Malli, M.Ag
NIDN: 0921017002

Pembimbing II



Ferdinan S.pd.I, M.pd.I
NIDN: 0923078001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Safitri Yunus

Nim : 10519186113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar. 16 Dzulqaidah 1438 H
9 Agustus 2017 M

Yang membua


Ade Sa

10519186113



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Safitri Yunus

Nim : 10519186113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar. 16 Dzulqaidah 1438 H

9 Agustus 2017 M

Yang membuat pernyataan

Ade Safitri Yunus

10519186113

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang lebih indah untuk peneliti panjatkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Praktek Dan Tanya Jawab Pada Siswa Kelas Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar”. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan peneliti yang sangat terbatas.

Selama penyelesaian skripsi ini, peneliti menghadapi berbagai rintangan Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi peneliti dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat peneliti menghaturkan terimakasih kepada Kedua orang tuaku, ayahanda H. Muhammad Yunus Kune dan Ibunda tercinta Hj. Darna Madeali serta Saudara-saudara saya tersayang Ayu Lestari Yunus. Amd.Keb, Anggi Angraeni Yunus dan Al-Arbiah Islami Putri Yunus yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Selanjutnya ucapan terimakasih dihanturkan kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S. Pd., M. Pd. I. masing-masing sebagai Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam,yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasipeneliti selam proses perkuliahan.
4. Dr. Rusli Malli, M.Ag dan Ferdinan S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat peneliti ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat peneliti berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.

6. Ibunda Dra. Nur Djanni, M.pd, sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Makassar peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada sekolah SMA Negeri 14 Makassar.
7. Bapak Muh. Bahri, S. Pd.I sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang banyak memberikan motivasi dan bantuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Teruntuk sahabatku yang cantik Saskia Anastasyah Maharani dan Magfiratul Jannah, terimakasih untuk selalu ada disampingku memberikan bantuan dan sebagai sahabat yang baik yang selalu menuntunku ketika aku salah dalam melangkah, dari kalian kutemukan makna persahabatan. Semoga persahabatan ini tetap terjalin untuk selamanya.
9. Nur Afni Zainuddin, Musdaliah, Fidyah Amaliah dan semua pihak yang tidak bisa saya cantumkan namanya satu persatu dalam kalimat ini. Semoga amal kebaikan, do'a dan bantuan selama ini kepada saya dapat menjadi catatan timbangan kebaikan diakhirat kelak
10. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2013 kelas C yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
11. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu peneliti dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, Juli 2017

Peneliti

Ade Safitri Yunus



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Keaslian Skripsi	iii
Halaman Pengesahan skripsi	iv
Halaman Prakata	vi
Abstrak.....	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS & KERANGKA PIKIR	
A. Hasil Belajar	11
1. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2. Teori-Teori Belajar	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
B. Pendidikan Agama Islam.....	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
C. Metode Praktek dan Tanya Jawab.....	31
1. Pengertian Metode Praktek dan Tanya Jawab	31
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Praktek dan Tanya Jawab.....	33
D. Kerangka Pikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	36
C. Lokasi dan Objek Penelitian	39
D. Fokus Penelitian.....	40
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	40
F. Sumber Data	41
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Teknik Pengumpulan Data.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMA Negeri 14 Makassar dan lokasi penelitian.....	44
B. Tahapan-Tahapan Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar.....	52
C. Penerapan metode praktek dan tanya jawab pada siswa kelas XI IPS4 SMA Negeri 14 Makassar.....	57
D. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Praktek Dan Tanya Jawab Pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

Daftar Pustaka	79
----------------------	----

DAFTAR TABEL

No. Tabel		Halaman
Tabel I :	Kategori standar Departemen Pendidikan Nasional	43
Tabel II:	Keadaan Guru di SMA Negeri 14 Makassar	47
Tabel III :	Keadaan Siswa di SMA Negeri 14 Makassar.....	50
Tabel IV:	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Makassar.....	51
Tabel V:	Skor Nilai Sebelum melaksanakan Metode Praktek Dan Tanya Jawab Pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar.....	54
Tabel VI:	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Sebelum Melakukan Tindakan.....	56
Tabel VII:	Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I.....	60
Tabel VIII:	Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus I	62
Tabel IX:	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Siklus I	64
Tabel X :	Hasil observasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus II	65
Tabel XI:	Daftar Nilai Hasil Evaluasi Belajar Siklus II.....	69
Tabel XII:	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Siklus II	70
Tabel XIII :	Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 SMA	

Negeri 14 Makassar Sebelum Dan Sesudah

Melaksanakan Tindakan

72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mulai sejak lahir ke dunia telah memperoleh pendidikan sampai ia masuk ke bangku sekolah. Kata pendidikan pun sudah tidak asing lagi ditelinga, lantaran semuanya manusia yang hidup tentu memerlukan pendidikan, supaya arah hidupnya terwujud serta bisa melenyapkan kebodohan. Kata pendidikan secara bhs datang dari kata “pedagogi” yaitu “paid” yang artinya anak, serta “agogos” yang artinya menuntun, jadi pedagogi yaitu pengetahuan dalam menuntun anak.¹ Sedangkan secara istilah pengertian pendidikan adalah satu sistem pengubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus. Kemudian John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.² Seperti yang telah di jelaskan dalam QS Al-Alaq (96 : 1-5):

¹Fristiana Irina, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016),h.1

²Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.67

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْآلَاءُ كَرْمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.³

Mengkaji hakikat keilmuan diperlukan adanya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan di Indonesia khususnya Makassar dihadapkan pada banyak masalah salah satu diantara masalah yang ada dalam pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Makassar karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan karakteristik pelajaran agama Islam.

Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa terbukti dengan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak disampaikan oleh guru serta proses komunikasinya yang satu arah karena didominasi oleh guru yang menyebabkan siswa bersifat cenderung pasif. Dalam hal ini siswa

³Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 597

kebanyakan menunggu sajian dari guru daripada mencari sendiri solusi dari suatu permasalahan.

Menurut UU RI NO. 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Pada observasi awal ditemukan masalah yang dihadapi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 14 Makassar menyatakan bahwa metode yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran langsung yang metodenya lebih banyak diberikan melalui ceramah. Karena metode yang digunakan lebih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar serta masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan pelajaran PAI.

Dapat pula dilihat dari nilai ulangan Tengah Semester dimana nilai rata-rata yang diperoleh pada pelajaran PAI hanya mencapai 60 yang artinya masih dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Hal ini merupakan salah satu tolak ukur perlunya perbaikan metode yang kurang tepat yang digunakan oleh guru, sehingga perlu diberikan metode yang lebih efektif agar siswa mendapat kemudahan dan merasa terbantu pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Banyak metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru, tentunya metode yang tepat dan mengenai sasaran dari sekian banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran, maka penggunaan metode praktek dan tanya jawab yang diberikan guru untuk adanya saling interaktif antara seorang guru dan siswanya serta pengaplikasian dalam proses belajar mengajar khususnya dalam kelas.

Ketepatan metode yang digunakan guru pada saat mengajar, maka diduga anak didik akan termotivasi untuk belajar sehingga prestasi mereka akan meningkat. Guru pada saat menyajikan bahan pelajaran harus mengikut sertakan anak didik secara aktif, baik individu maupun kelompok. Karena setiap pendidik mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya. Metode yang tepat dalam pembelajaran juga disebutkan dalam Alquran surat An-Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

⁵Departemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit*, h. 281

Metode praktek dan tanya jawab adalah salah satu metode pembelajaran PAI yang membuat penulis terinspirasi karena bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini juga merupakan suatu cara untuk membuat siswa lebih aktif.

Menggunakan metode praktek dan tanya jawab dalam proses pembelajaran diadaptasikan agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pelajaran PAI dilingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari, dan adanya komunikasi langsung dimana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru menjawab sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar terhadap materi yang diajarkan.

Meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu juga yang dapat menunjang peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan seorang guru.

Pemilihan metode praktek dan tanya-jawab pada penelitian ini karena melalui metode ini siswa tidak hanya sekedar mendengarkan dan duduk diam ditempat duduk tetapi juga mampu membuat siswa aktif berinteraksi langsung antara guru dan peserta didik dan mengaplikasikan materi yang diperoleh. Dalam metode ini, anak belajar berfikir, berinteraksi dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi diri sendiri yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terinspirasi untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Praktek dan Tanya Jawab pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana tahapan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar?
2. Bagaimana penerapan metode praktek dan tanya jawab pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode praktek dan tanya jawab pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tahapan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri Makassar.
2. Untuk mengetahui penerapan metode praktek dan tanya jawab pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode praktek dan tanya jawab pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap metode pembelajaran khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 14 Makassar melalui Metode Praktek dan Tanya Jawab.

2. Manfaat Praktis

- a. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak Sekolah Menengah Atas dalam meningkatkan kinerja Guru dan pihak yang terkait didalamnya, sekaligus sebagai informasi tentang keefektifan metode praktek dan tanya jawab dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan suatu strategi yang efektif untuk membangkitkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukayati pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam Kelas V Melalui Pembelajaran Inquiri Di SD Bolo 2 Demak” Hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Nilai rata-rata (mean) untuk hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas V di SD 2 Bolo Demak pada siklus I adalah 82,76. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk indikator pembelajaran mengartikan al-Qur’an surah pendek pilihan, nilai yang didapatkan memuaskan. Kemudian siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap semua pernyataan tentang penggunaan strategi pembelajaran inquiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam. (2) Nilai rata-rata (mean) untuk hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas V di SD 2 Bolo Demak pada siklus II adalah 90,82. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk indikator pembelajaran mengenai Rasul-Rasul Allah, nilai yang didapatkan sangat memuaskan. Peningkatan hasil belajar siswa sesudah siklus II dilakukan disebabkan semakin baiknya strategi pembelajaran inquiri yang digunakan. Persamaan yang relevan dengan penelitian ini adalah yang terletak pada variabel terikatnya yang meneliti tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan perbedaan terletak pada variabel bebas.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Winiarti pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam

⁶Sri Sukayati. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Melalui Pembelajaran Inquiri Di SD Bolo 2 Demak”, (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/21021/SKRIPSI.pdf>). [Diakses tanggal 24 januari 2017. Pukul 16:40 WIB.]

Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bintang” Hasil penelitian tersebut menunjukkan: pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, berkategori baik dalam dengan nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan metode tanya jawab 63,56, sedangkan setelah menggunakan metode praktek dan tanya jawab diperoleh nilai rata-rata kelas 78,22. Sehingga pengaruh penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII sekolah menengah pertama Negeri 17 Bintang Tahun 2013/2014 dikategorikan baik. Persamaan yang relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya yang meneliti tentang Metode Tanya Jawab dan perbedaannya terletak pada variabel terikat.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Wulandari pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul” Hasil penelitian tersebut menunjukkan: metode praktek dapat meningkatkan keterampilan sholat siswa kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahmah, hal itu terbukti dengan adanya peningkatan belajar siswa dengan senang, gembira,

⁷Winiarti. “Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bintang”, (<http://jurnal.umrah.ac.id/e-journal-winiarti.pdf>). [Diakses tanggal 24 januari 2017. Pukul 17:32 WIB.]

mendengarkan penjelasan guru. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan kenaikan presentasi hasil kegiatan belajar mengajar. Pra tindakan 73,9%, siklus I 84,4%, siklus II 90,4%. Dengan demikian terjadi tingkatan pada setiap siklusnya. Persamaan yang relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya yang meneliti tentang Metode Praktek dan perbedaannya terletak pada variabel terikat.⁸



⁸Erna Wulandari. "Penerapan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul", (<http://digilib.uin-suka.ac.id/e-journal-erna-wulandari.pdf>). [Diakses tanggal 24 Januari 2017. Pukul 17:58 WIB.]

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar didapatkan oleh para siswa melalui proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru untuk mengukur keberhasilan siswa disekolah, melalui tugas yang diberikan oleh guru ataupun melalui ujian tertulis.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perilaku perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹ Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Terdapat beberapa pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli. Di bawah ini merupakan beberapa pengertian belajar dari para ahli yang dimaksudkan, diantaranya :

1. McGeoch (Bugelski, 1956:8) memberikan defenisi mengenai belajar "*Learning is a change in performance as a result of practice*". Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam (*performance*), dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (*practice*).²

¹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 112.

²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: CV Andi Offset,2010), h. 184.

2. Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology Of Learning and Memory* berpendapat bahwa. (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia tersebut). Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi manusia.³
3. Hilgar & Bower dalam bukunya *Theories Of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan, respon pembawaan, kematangan dan keadaan-keadaan sesaat seorang misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.⁴

Dari beberapa defenisi diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan yang menimbulkan pengalaman baru dan dapat diperoleh dari proses latihan yang dilakukan secara berulang dan berkala.

Hasil Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan itu tidak hanya pengetahuan tetapi juga meliputi perubahan sikap, keterampilan dan penghargaan diri pada individu tersebut.⁵

Memperoleh hasil belajar, untuk dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajartidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 65.

⁴Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman KonsepUmum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 5

⁵Riswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung; CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 51

Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala yang dipelajari disekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Defenisi hasil belajar menurut para pakat untuk memperkuat defenisi hasil belajar antara lain sebagai berikut;

1. Menurut Winkel (1996) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁶
2. Soedijarto mendefinisikan hasil belajar dalam sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁷

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang didapatkan siswa baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan belajar.

2. Teori-Teori Belajar

Seperti telah dipaparkan diatas banyak definisi yang dikemukakanN oleh para ahli mengenai belajar, sehingga dengan demikian banyak teori yang dikemukakan mengenai belajar, diantaranya :

a. Teori Belajar Menurut BF. Skinner

BF. Skinner (1958:118) yang berkebangsaan Amerika ini dikenal sebagai tokoh behaviorisme dengan pendekatan model intruksi langsung (*directed instruction*), dan meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses *operant conditioning*. Gaya mengajar guru

⁶Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta; Pustaka Pelajar. 2008), h. 45

⁷Purwanto. *Ibid*, h. 47

dilakukan dengan beberapa pengantar dari guru secara searah, dan dikontrol guru melalui pengulangan (*drill*) dan latihan (*exercise*).⁸

Manajemen berupa usaha untuk memodifikasi perilaku, antara lain dengan penguatan, yaitu memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan, dan tidak memberi imbalan pada perilaku yang tidak tepat. *Operant conditioning* atau pengondisian operan adalah suatu proses penguatan perilaku operaan (penguatan positif atau negatif), yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.

Misalnya jika peserta didik belajar dengan baik, maka ia akan mampu menjawab pertanyaan ujian dengan benar. Atas hasil belajarnya yang baik itu, maka ia akan mendapat nilai yang baik. Karena mendapat nilai yang baik, maka ia akan belajar dengan lebih giat dan semangat. Nilai tersebut dapat merupakan operant conditioning atau penguatan (*reinforcement*). Contoh selain memberikan nilai yang baik kepada peserta didik, guru juga bisa memberikan pujian atau ganjaran (*reward*) kepada para peserta didik, yang memiliki tingkat presentasi yang baik dan memiliki kegigihan dalam belajar. Pujian dan ganjaran itu juga dapat menjadi operant conditioning yang memiliki banyak bentuk seperti tanda penghargaan, piagam, medali, beasiswa dan penghargaan lainnya.⁹

⁸Heri Gunawan. *Op. Cit*, h. 118

⁹Heri Gunawan. *Op. Cit*, h. 119

b. Teori Belajar Menurut Gagne

Gagne (1972:120) mengemukakan teorinya yang didasarkan atas hasil penelitian tentang faktor-faktor yang kompleks pada proses belajar manusia. Penelitiannya dimaksudkan untuk menemukan teori pembelajaran yang efektif (*effective learning*). Analisisnya dimulai dari identifikasi konsep hierarki, belajar yaitu urutan-urutan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat mempelajari hal-hal yang sulit atau lebih kompleks.¹⁰

belajar sebagai mekanisme dimana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi itu meliputi skill, pengetahuan, perilaku (*attitude*), dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku, yang selanjutnya disebut kapasitas. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh peserta didik dari stimulus, lingkungan dan proses kognitif.

Kemampuan intelektual (*intellectual skill*) adalah kemampuan peserta didik yang dapat menunjukkan potensinya sebagai anggota masyarakat, seperti menganalisa berita-berita, menggunakan bahasa untuk mengungkapkan konsep, menggunakan rumus-rumus matematika. Dengan kata lain ia tahu "*knowing how*".

Perilaku (*attitude*) merupakan kemampuan mempengaruhi pilihan peserta didik untuk melakukan suatu tindakan. Belajar melalui model ini diperoleh melalui pemodelan atau orang yang diidolakan.

Adapun strategi kognitif (*cognitive strategi*) adalah kemampuan yang mengontrol manajemen belajar peserta didik dalam hal mengingat

¹⁰Heri Gunawan, *op. Cit.* h. 120

dan berfikir. Cara yang terbaik untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah dengan melatih peserta didik untuk memecahkan masalah, penelitian dan menerapkan teori-teori untuk memecahkan masalah riil di lapangan.

c. Teori Belajar Menurut Unesco

Unesco (1996:141) telah merumuskan teori pembelajaran utama, yaitu Belajar Untuk Mengetahui, Belajar Melakukan, Belajar Menjadi, dan Belajar Hidup Bersama.

1. Belajar Untuk Mengetahui

belajar untuk mengetahui (*Learning to know*) atau sering disebut dengan belajar untuk belajar (*learning to learn*), mengandung pemahaman bahwa belajar tidak hanya berorientasi pada produk atau hasil belajar semata, tetapi harus berorientasi pada proses. Dengan bersandar pada proses, diyakini bahwa siswa akan menyadari terhadap apa yang harus dipelajarinya, serta memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari materi yang harus dipelajarinya.¹¹

Apabila siswa memiliki kemampuan tersebut, maka proses pembelajaran tidak hanya akan terjadi dan berlangsung dikelas saja, tetapi proses pembelajaran akan terjadi dimana saja, mereka akan belajar dan belajar secara terus-menerus. Inilah yang dimaksud dengan belajar sepanjang hayat, belajar seumur hidup.

¹¹Heri Gunawan. *Op. Cit.* h. 142

Apabila prinsip ini telah tertanam dalam diri siswa, maka yang disebut dengan belajar (*learning*) benar-benar akan terwujud, sebagai salah satu tuntutan masyarakat informasi akan terbentuk. Konsep learning to know juga dapat dimaknai *learning to think* (belajar berpikir), maksudnya bahwa setiap individu akan terus belajar apabila dalam dirinya tumbuh kemampuan dan kemauan untuk berpikir.

2. Belajar Melakukan

Belajar melakukan (*Learning to do*) mengandung pemahaman bahwa belajar itu bukan hanya mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan, terutama dalam era persaingan global. Kemampuan ini akan terbentuk apabila siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu, sehingga proses pembelajaran diorientasikan pada pengalaman pembelajaran yang didapatkan siswa, atau belajar berorientasi pada pengalaman.¹²

Belajar akan mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena pada dasarnya mereka lebih banyak bertindak sebagai subjek belajar, ketimbang objek belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran, peranan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator, yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Proses pembelajaran ini diyakini efektif dan efisien. Siswa akan dengan mudah menyerap informasi dan konsep-konsep, karena dengan sendirinya mereka akan

¹²Heri Gunawan. *Op. Cit.* h. 143

menemukan informasi dan konsep-konsep, karena dengan sendirinya mereka akan menemukan informasi dan konsep-konsep tersebut.

3. Belajar Menjadi

Belajar menjadi (*Learning to be*) mengandung pemahaman bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri, atau dengan kata lain, belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu, dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia.

Proses pembelajaran seperti ini akan mendorong dan membangkitkan sikap mental siswa yang memiliki tanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagai individu, ia memiliki tanggung jawab secara vertikal, terutama dengan tugasnya khalifatullah fi al-ardh. Sebagai anggota masyarakat, ia memiliki tanggung jawab sosial, terutama dalam melestarikan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang telah disepakati bersama.

4. Belajar Hidup Bersama

belajar hidup bersama (*Learning to life together*) mengandung pemahaman belajar untuk bekerja sama. Hal ini sangat diperlukan terutama kaitannya dengan tuntutan masyarakat global, dimana manusia tidak hidup dengan mengasingkan diri. Sebagai makhluk sosial (*homo socius*), manusia senantiasa memerlukan bantuan orang lain.¹³

¹³Heri Gunawan. *Op. Cit.* h. 144

Dalam agama Islam, manusia diperintahkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Karena diantara mereka (amat mukmin) padadasarnya adalah saudara yang harus saling bekerja sama, saling meluruskan dan bersinergi. Yang dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2

.... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

.....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁴

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hasil pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.¹⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dua yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Faktor jasmani (fisiologis) merupakan faktor yang berkaitan dengan jasmani peserta didik, baik bersifat bawaan maupun yang dimiliki.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit.* h. 106

¹⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi.* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2007). h, 54

Termasuk juga penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Kondisi fisik peserta didik sangat berpengaruh dalam hasil belajar yang mereka raih, baik kebugaran, jasmani maupun keadaan atau berfungsi tidaknya organ-organ tubuh dan alat indra mereka dengan baik. Apabila keadaan jasmani peserta didik tersebut segar maka dan organ tubuhnya berfungsi dengan baik maka akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi mereka.¹⁶

Kondisi fisik yang segar dan sehat akan memudahkan peserta didik untuk berfikir lebih baik dan fokus terhadap pelajaran yang mereka hadapi. Seseorang yang mengalami kelemahan fisik (sakit), keadaan saraf sensorik dan motoriknya juga melemah. Akibatnya rangsangan yang diterima berupa pelajaran tidak dapat diteruskan ke otak secara optimal. Saraf-saraf yang terdapat diotakpun melemah. Akibatnya, kemampuan untuk merespon, menerima, memproses pelajaran oleh otak tidak dapat berlangsung secara optimal pula. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Hasil belajar yang menurun yang diakibatkan oleh kondisi fisik yang lemah dapat diantisipasi dengan memberikan nutrisi yang cukup dan asupan gizi yang seimbang. Nutrisi yang cukup dan seimbang akan mengakibatkan kondisi fisik peserta didik menjadi bugar, tidak mengantuk, tidak mudah lelah dan sebagainya.

¹⁶Ahmadi. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999). h, 130

2) Faktor Psikologis

Kondisi Psikologis (mental) peserta didik sangat berpengaruh dalam aktifitas belajar dan hasil belajarnya. Yang termasuk faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian minat dan motivasi.¹⁷

a) Intelegensi

Aktifitas belajar dalam mendapatkan sebuah pengetahuan sangat berkaitan dengan tingkat intelegensi peserta didik. Intelegensi merupakan kecakapan atau kemampuan intelektual (pengetahuan) dan mental yang berdaya guna dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya seperti membaca, mencatat, menghadapi ujian, menyelesaikan masalah dan sebagainya.

b) Perhatian

Aktifitas belajar akan memberikan hasil yang baik apabila peserta didik memiliki konsentrasi dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran dan proses belajar. Tingginya perhatian dan konsentrasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran akan meningkatkan daya ingat (retensi) mereka terhadap pelajaran yang disajikan. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mereka.

“Perhatian jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak

¹⁷Slameto. *Op. Cit.* h, 55

menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga dia tidak suka lagi belajar. Apabila hal ini terjadi pada diri peserta didik, maka jelas akan mempengaruhi hasil belajarnya.¹⁸

c) Minat

Minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar memberikan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Tingginya minat yang dimiliki oleh peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan, akan menyebabkan dia bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Minat yang mereka miliki akan menimbulkan perhatian yang lebih terhadap pelajaran dibandingkan dengan perhatiannya kepada hal yang lain. Hal ini akan memunculkan semangat belajar sehingga dia lebih giat lagi belajar. Tetapi, apabila minat tersebut tidak mereka miliki, maka akan menyebabkan kesulitan belajar. Tentu hal ini tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

d) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan menguatnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁹

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Semakin besar motivasi yang kuat yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan menimbulkan energi yang besar untuk

¹⁸Slameto. *Op. Cit.* h, 56

¹⁹Slameto. *Op. Cit.* h, 71

melakukan kegiatan belajar. Semakin besar motivasinya, maka semakin besar peluang kesuksesan belajarnya. Seorang peserta didik yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Karena hasil belajar akan tercapai secara optimal apabila ditunjang oleh motivasi yang tepat.

b. Faktor Eksternal

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah faktor eksternal atau faktor dari luar. Dalam Islam, dikenal pula faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan belajar.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, utama dan terdekat dari anak (peserta didik), yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan sanak keluarga yang lain yang hidup dan berinteraksi dengan anak setiap hari. Dalam membentuk kepribadian anak yang positif, peran anggota keluarga terutama orang tua sangatlah besar. Contoh dan teladan yang baik membantu terwujudnya hal tersebut. Pengaruh lingkungan keluarga sangatlah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dalam lingkungan keluarga.

Peran keluarga, khususnya orang tua demi tercapainya keberhasilan anak dalam belajar sangat besar. Tingginya motivasi, besarnya semangat, banyaknya perhatian yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua terhadap anak, akan meningkatkan kesungguhan anak untuk belajar, cenderung lebih semangat dan giat dalam belajar.

Oleh karena itu, pendidikan dalam lingkungan keluarga, termasuk salah satu jalur pendidikan, yang diistilahkan jalur pendidikan informal.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak didik melakukan aktifitas, khususnya aktifitas belajar. Pengaruh lingkungan sekolah sangat besar pula dalam mencapai prestasi anak yang gemilang. Pendidik yang profesional, menguasai materi yang diajarkan, menguasai materi yang diajarkan, menguasai kurikulum dan metode mengajar, memahami ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi anak/remaja dan lain-lain, akan memberikan kontribusi yang nyata dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Apabila seorang mendidik memiliki hal tersebut, maka akan memberikan pengaruh terhadap semangat, perhatian dan kesungguhan peserta didiknya untuk belajar. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh pula dalam prestasi mereka. Jalur pendidikan disekolah disebut jalur pendidikan formal.

3) Lingkungan Masyarakat

Prestasi peserta didik disekolah akan dipengaruhi pula oleh lingkungan masyarakat dimana anak-anak melakukan interaksi dengan teman, tetangga, berbagai macam media cetak maupun elektronik dan lain-lain. Apabila semua hal tersebut memberikan manfaat terhadap peserta didik di lingkungan masyarakat khususnya dalam mendorong semangat mereka untuk belajar, maka pengaruh lingkungan masyarakat

sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Pendidikan yang dilakukan ditengah masyarakat ini dikenal dengan istilah pendidikan non formal.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.²¹

pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan

²⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006). h, 130

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT. Bumi Aksar, 2004). h. 88

kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.²²

Dari berbagai pengertian pendidikan agama islam diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Yuridis

secara yuridis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki tiga komponen dasar. Adapun tiga komponen dasar tersebut adalah²³ :

1. Dasar ideal

Dasar ideal ini diambil dari falsafah negara yaitu pancasila, khususnya sila pertama ketuhanan yang maha esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus yakin dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa.

Atas dasar hal tersebut, maka dapat dimaknai bahwa pendidikan agama adalah wajib disetiap jenjang pendidikan baik bagi penganut Agama Islam maupun bagi agama yang lain. Hal ini sesuai dengan UU

²²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Loc. Cit.* h. 130

²³Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada). h, 269

No. 2 tahun 1989 yang menyatakan bahwa setiap jalur dan jenjang pendidikan maka wajib memuat pendidikan agama.²⁴

2. Dasar Kontitusional

Dasar Pendidikan Agama Islam bila dilihat atas dasar konstitusional adalah tercantum dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 yang berbunyi : 1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa

Apabila merujuk pada dasar tersebut memberikan makna tersirat bahwa hanya orang memiliki agama yang boleh berdomisili di Wilayah Negara Kesatuan Indonesia. Bagi yang beragama pemerintah memberi kebebasan kepada warganya untuk memeluk agama apa saja dengan catatan agama yang mereka ikuti adalah agama yang menyembah Tuhan Yang Maha Esa serta diberi kebebasan menjalankan ibadanya sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing.²⁵

3. Dasar operasional

Pada dataran operasional sebenarnya pelaksanaan pendidikan Agama Islam diawali dengan peraturan bersama dua menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan adalah Ki Hajar Dewantara dengan menteri Departemen Agama yaitu Abdullah Sigit yang dikeluarkan pada tahun 1947. Adapun kesepakatan yang dihasilkan saat itu adalah pendidikan Agama Islam harus sudah diajarkan pada siswa sekolah rakyat mulai dari kelas IV sampai kelas VI. Karena saat itu situasi dan kondisi Bangsa

²⁴Suparta, *Ibid.* h. 270

²⁵Suparta, *Ibid.* h. 271

Indonesia belum stabil, maka kesepakatan dua menteri tersebut belum bisa diberlakukan di seluruh tanah air Indonesia.

Namun, aturan di atas pun belum bisa menjamin tercapainya pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia secara menyeluruh khususnya pada jenjang pendidikan. Untuk merealisasikan niat agar disetiap jenjang pendidikan harus ada pendidikan agama.

Selanjutnya pemerintah membuat aturan lagi untuk memperkuat Pendidikan Agama yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama wajib ada dan wajib diikuti oleh setiap siswa. Hal ini tercantum dalam tahun 1973 yang berbunyi : Diusahakan bertambahnya sarana-sarana yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang harus dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah dasar sampai perguruan tinggi.²⁶

b) Dasar Religi (Normatif)

Bila ditinjau dari aspek religi (normative), tentunya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Sebab Al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman hidup umat Islam sedunia. Bahkan Rasulullah Saw, menyatakan bahwa hanya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadislah yang tidak akan sesat selama-lamanya (HR. Hakim). dasar-dasar pendidikan Agama Islam harus diletakkan atas dasar-dasar ajaran Islam dan perangkat kebudayaannya.

²⁶Suparta. *Ibid.* h. 272

Al-Qur'an sangat tepat dijadikan sumber utama dalam pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam karena Al-Qur'an mengandung prinsip penghormatan terhadap akal manusia. Bahkan isi kandungan Al-Qur'an tidak ada sedikitpun yang meragukan dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.²⁷

serta kemurniannya pun terjaga sepanjang masa dan dijelaskan pula pada surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.²⁸

Dengan demikian, tepatlah kalau umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai *way of life* dalam segala aspek kehidupan.²⁹

Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit.* h. 2

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit.* h. 262

²⁹Suparta. *Ibid.* h.273

ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain terdapat dalam surah Al-Imran 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.³⁰

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³¹

Pendidikan agama mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek keimanan, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi :

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang

³⁰Depasrtemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit*, h. 63

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani. *Ibid*. h. 135

bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasulnya

2. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan.
3. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan.³²

C. Metode Praktek Dan Tanya Jawab

1. Pengertian Metode Praktek Dan Tanya Jawab
 - a. Metode praktek

Menurut Pupuh Fackturrohan metode praktek dimaksudkan supaya mendidik memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat

³²Zakiah Darajat. *Op. Cit.* h. 90

atau benda seperti diperagakan, dengan harapan anak didik akan menjadi lebih mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksudkan.³³

b. Metode tanya jawab

Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama, guru bertanya murid mencari jawaban, murid mengemukakan ide baru, dan dengan ini guru bertujuan menanyakan.³⁴

Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.³⁵

Metode tanya jawab adalah suatu bentuk penyampaian bahan(materi) pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan dan murid-murid di harapkan menjawabnya.³⁶ Metode ini didasarkan pada surah Al-Baqarah ayat 215.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

³³Markas Iskandar, *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Diklat, 2014). h. 64

³⁴Roestiyah, *Didaktik-Methodik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1998). h. 70

³⁵Zakiah Darajat, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2004). h. 307

³⁶Markas Iskandar. *Ibid.* h. 26

Terjemahnya :

Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.³⁷

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Praktek dan Tanya Jawab

a. Kelebihan dan kekurangan Metode Praktek

1) kelebihan

- a) pembelajaran lebih bermakna sebab anak secara langsung dapat mempelajari dan memecahkan masalah secara langsung.
- b) Siswa lebih mudah mengerti dan memahami.
- c) Siswa bisa langsung mempraktekkan setelah mendapatkan teori.
- d) Pengajaran dapat hidup dan menyenangkan, apalagi guru sesekali dapat menyelingi dengan percakapan lucu dan media peragaan yang menarik.

2) Kelemahan

- a) Memerlukan guru yang betul-betul aktif dan mahir dibidangnya.
- b) Tanpa bimbingan secara baik, biasanya ada anak-anak yang mengalami kesulitan dan tidak mendapatkan bimbingan dengan benar dari gurunya.
- c) Ketidak sediaan alat peraga atau prasarana yang mendukung.³⁸

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit.* h. 215

³⁸Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual*, (Bandung; CV. Yrama Widya, 2015). h. 106

b. Kelebihan dan kekurangan Metode Tanya Jawab.

1) Kelebihan

- a) Anak akan lebih cepat mengerti
- b) Pertanyaan merangsang anak untuk berfikir
- c) Anak berani mengutarakan pendapat/pikiran.³⁹
- d) Mengetahui perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa kearah suatu diskusi.

2) Kekurangan

- a) Ada perbedaan pendapat antara guru dan murid
- b) Siswa sering merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrab.
- c) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa dan mudah dipahami siswa.
- d) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.⁴⁰

³⁹Roestiyah, *Ibid.* h. 71

⁴⁰Zakiah Darajat, *Op. Cit.* h. 308

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini tertera pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

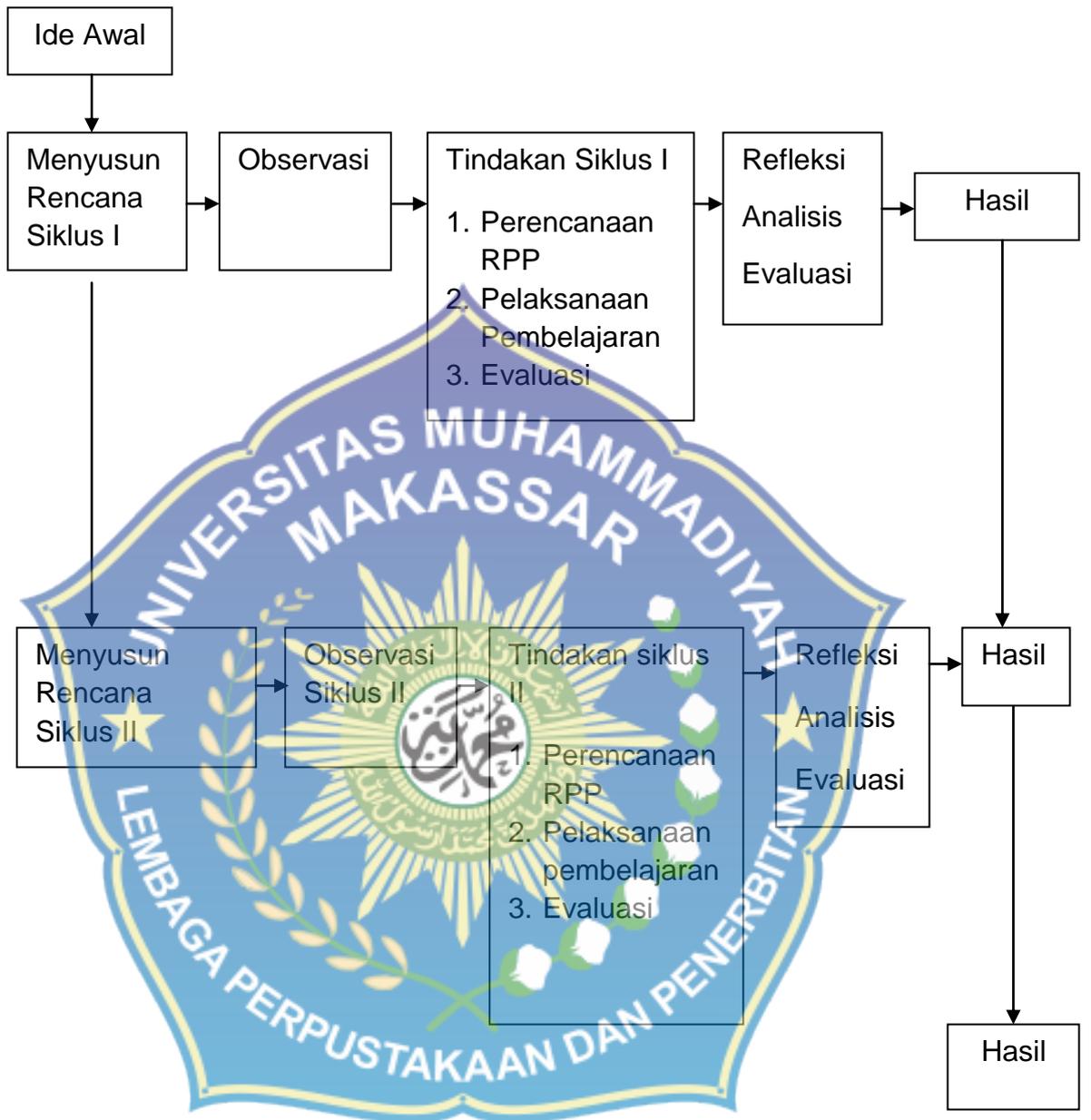
Penulisan proposal penelitian ini, penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). PTK merupakan penelitian yang menggunakan beberapa siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*), yang dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi dikelas.¹

B. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali dan satu kali evaluasi. Adapun skema alur siklus yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:²

¹Moh Asrori, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h. 100

²Suharjono, *Metode Penelitian*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta. 2007). Hlm. 103



Gambar 3.1. Siklus Penelitian

Berdasarkan skema diatas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bertahap setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan peneliti dan aktivitas siswa.

b. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Merancang pembelajaran dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang harus dikuasai oleh siswa.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa dan kunci jawaban.

c. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang diterapkan. Sebagai contoh skenario pembelajaran yang akan diterapkan seagai berikut :

1. Peneliti menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelas.
2. Peneliti mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran.
3. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
4. Peneliti menyajikan materi

5. Kesimpulan

6. Penutup

d. Evaluasi

Pada tahap evaluasi peneliti berindak sebagai observer mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan melihat observasi pada siklus 1. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal.

e. Hasil siklus I

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 14 Makassar Wilayah Sulawesi Selatan yang terletak di Kecamatan Mariso, Kelurahan Tamarunang Kota Makassar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas XII SMA Negeri 14 Makassar wilayah Sulawesi Selatan yang berjumlah 36 orang.

D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam
2. Metode Praktek dan Tanya Jawab

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian/defenisi variabel penelitian secara operasional.

Adapun variabel yang dimaksudkan antara lain :

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar dalam hal kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotornya yang dituangkan dalam Nilai Tugas.

2. Metode Praktek dan Tanya Jawab

Metode Praktek dan Tanya Jawab yaitu sebagai suatu metode pengajaran dengan menumbuhkan para siswa agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya dan lebih aktif dalam pembelajaran.

F. Sumber Data

Yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII melalui tes evaluasi
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah :

1. Lembar observasi berupa catatan tentang situasi dan kondisi belajar siswa mengenai kehadiran murid, perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Tes hasil belajar berupa essay dan praktek yang dilakukan setiap pertemuan akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat

³Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010). h, 129

keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Aqidah Akhlak setelah mengikuti proses pembelajaran yang terlihat pada nilai yang diperolehnya

3. Dokumentasi merupakan catatan berupa peristiwa yang telah berlalu. Dengan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan Metode Praktek dan Tanya Jawab oleh guru dan partisipasi siswa secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan belajar merek.
2. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.

3. Dokumentasi merupakan catatan berupa peristiwa yang telah berlalu. Dengan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

I. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi.

Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori standar yang ditetapkan oleh depdiknas kategorisasi tersebut terdiri dari 5 kriteria penilaian terhadap hasil belajar, sebagai berikut:

Tabel I

Kategori standar Departemen Pendidikan Nasional.⁴

Tingkat Penguasaan	Kategori
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 - 100	Sangat Tinggi

⁴Moh Asrori, *loc. cit.* h. 155

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 14 MAKASSAR

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PERTEMUAN : 1 S/d 3

ALOKASI WAKTU : 6 X 45 MENIT (3 X PERTEMUAN)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami ketentuan hukum islam tentang pengurusan jenazah

Kompetensi dasar :

- 1.1. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah

- 1.2. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah

Indikator :

- 1.1.1. Mampu menjelaskan tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan dan penguburan jenazah

- 1.1.2. Mampu memperagakan tata cara memandikan, mengkafani dan menshalatkan jenazah.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menjelaskan cara memandikan, mengkafani dan menshalatkan jenazah.
2. Peserta didik mampu menguraikan proses penguburan jenazah.
3. Peserta didik mampu mempraktikkan pengurusan jenazah.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama :

Menjelaskan Pengertian memandikan dan mengkafani Jenazah

1. Menjelaskan pengertian tentang memandikan, mengkafani jenazah.
2. Memberikan pemahaman tentang memandikan dan mengkafani jenazah.
3. Menjelaskan menurut surah tentang pengurusan jenazah.

Pertemuan kedua:

Memperagakan pengurusanjenazah

1. Menjelaskan pengertian tentang menshalati dan menguburkan jenazah
2. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah

Pertemuan ketiga:

Siswa mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah sekaligus tes penilaian siklus I

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Penugasan
5. Praktek

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I (pertama)

Kegiatan awal

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">Guru memberikan salam dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan membaca basmalah serta berdoa	3 Menit
<ul style="list-style-type: none">Guru mengabsen siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung	5 Menit
<ul style="list-style-type: none">Guru melakukan appersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.	3 Menit

Kegiatan Inti

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian memandikan dan mengkafani jenazah.	10 Menit
<ul style="list-style-type: none">Siswa memperhatikan guru memperagakan tata cara memandikan dan mengkafani jenazah.	10 menit
<ul style="list-style-type: none">Siswa dibagikan materi dalam bentuk makalah yang telah dirangkum dalam bentuk makalah.	2 menit
<ul style="list-style-type: none">Siswa diberikan waktu untuk mempersentasikan makalah yang sudah dibagikan.	5 menit
<ul style="list-style-type: none">Siswa dalam satu kelompok naik tampil menjelaskan materi yang sudah di bagikan oleh guru.	35 menit

Kegiatan Penutup

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">Siswa dan guru memberikan kesimpulan Materi	3 menit
<ul style="list-style-type: none">Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa	3 menit
<ul style="list-style-type: none">Menutup pelajaran dengan memberikan penguatan	2 menit

kepada siswa dengan mengucapkan salam. • Berdoa setelah belajar.	2 menit
---	---------

Pertemuan II (kedua)

Kegiatan Awal

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan membaca basmalah serta berdoa 	2 menit
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengabsen siswa sebelum proses pembelajaran sedang berlangsung 	5 menit
<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan appersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. 	2 menit

Kegiatan Inti

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian menshalati dan menguburkan jenazah 	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan guru memperagakan menshalati jenazah 	15 menit
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagikan materi yang telah dirangkum oleh guru 	2 menit
<ul style="list-style-type: none"> Siswa diberikan waktu untuk mempersentasikan materi yang sudah dibagikan 	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dalam satu kelompok naik tampil menjelaskan materi yang sudah di bagikan oleh guru 	20 menit
<ul style="list-style-type: none"> Siswa diberikan tugas lembar kerja siswa 	15 menit

Kegiatan Penutup/akhir

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru memberikan kesimpulan materi 	5 menit
<ul style="list-style-type: none"> Menutup pelajaran dengan memberikan penguatan kepada siswa dengan mengucapkan salam 	4menit

• Berdoa setelah belajar	3 menit
--------------------------	---------

Pertemuan III (ketiga)

Kegiatan awal

KEGIATAN	WAKTU
• Guru memberikan salam dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan membaca basmalah dan berdoa.	2 menit
• Guru mengabsen siswa sebelum proses pembelajaran sedang berlangsung	5 menit
• Guru melakukan appersepsi dengan materi yang akan diajarkan	3 menit

Kegiatan Inti

KEGIATAN	WAKTU
• Siswa mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah	75 menit

Kegiatan Penutup/akhir

KEGIATAN	WAKTU
• Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa	6 menit
• Berdoa setelah belajar	2 menit

F. SUMBER BELAJAR

- Al-Qur'an dan terjemahnya.
- Buku Paket Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI
- Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Buku-buku yang relevan

G. PENILAIAN

Tes Praktek

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN				JUMLAH	RATA-RATA

Keterangan:

1. Memandikan
2. Mengkafani
3. Menshalati
4. menguburkan

Makassar, 5 Mei 2017



peneliti

Ade Safitri Yunus
NIM : 105191 86113

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 14 MAKASSAR
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PERTEMUAN : 4 S/d 6
KELAS / SEMESTER : XI IPS 4 / GENAP
ALOKASI WAKTU : 6 X 45 MENIT (3 X PERTEMUAN)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah

Kompetensi dasar :

1.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah

1.2 Menjelaskan tata cara khutbah, tabligh dan dakwah

1.3 Memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah

Indikator :

1.1.1 Mampu menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah

1.2.1 Mampu menjelaskan tata cara khutbah, tabligh dan dakwah yang baik

1.3.1 Mampu menyusun teks khutbah jum'at

1.3.2 Mampu memperagakan khutbah

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu tadarus Q.S An Nahl ayat 125

2. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat khatib jum'at

3. Siswa mampu menjelaskan khutbah jum'at
4. Siswa mampu menjelaskan pengertian tabligh dan tata cara
5. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan tata cara dakwah

C. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama :

A. Pengertian Khutbah dan Tabligh

1. Guru menjelaskan pengertian khutbah dan tabligh secara istilah
2. Guru memberikan pemahaman tentang khutbah dan tabligh

Pertemuan kedua :

B. Pengertian dakwah

1. Guru menjelaskan pengertian dakwah
2. Guru menjelaskan menurut isi kandungan surah An Nahl

Pertemuan ketiga :

Siswa mempraktekkan khutbah sekaligus penilaian tes siklus II

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan
5. Praktek

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I (pertama)

Kegiatan Awal

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">Guru memberikan salam dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan membaca basmalah serta berdoa	3 Menit
<ul style="list-style-type: none">Guru mengabsen siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung	5 Menit
<ul style="list-style-type: none">Guru melakukan appersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.	3 Menit

Kegiatan Inti

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang khutbah	5 Menit
<ul style="list-style-type: none">Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tabligh.	3 menit
<ul style="list-style-type: none">siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat khutbah	2 menit
<ul style="list-style-type: none">siswa diberikan waktu untuk membuat khutbah	10 menit
<ul style="list-style-type: none">siswa dalam satu kelompok naik membacakan khutbah yang telah dibuat minimal 4 orang dalam satu kelompok dengan tema yang berbeda	40 menit

Kegiatan Penutup/akhir

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">Siswa dan guru memberikan kesimpulan materi	5 menit
<ul style="list-style-type: none">Berdoa setelah belajar	3 menit

Pertemuan II (kedua)

Kegiatan Awal

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan membaca basmalah serta berdoa• Guru mengabsen siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung• Guru melakukan appersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.	3 Menit
	5 Menit
	3 Menit

Kegiatan Inti

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian dakwah• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara dakwah• Siswa memperhatikan guru menjelaskan isi kandungan surah An-Nahl• Interaksi antara guru dan siswa• siswa diberikan tugas LKS	10 Menit
	10 menit
	8 menit
	15 menit
	25 menit

Kegiatan Penutup

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">• Siswa dan guru memberikan kesimpulan Materi• Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa• Menutup pelajaran dengan memberikan penguatan kepada siswa dengan mengucapkan salam.• Berdoa setelah belajar.	3 menit
	3 menit
	2 menit
	2 menit

Pertemuan III (ketiga)

Kegiatan Awal

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan membaca basmalah serta berdoa	3 Menit
<ul style="list-style-type: none">• Guru mengabsen siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung	5 Menit
<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan appersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya.	3 Menit

Kegiatan Inti

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">• Siswa satu persatu berdiri didepan kelas untuk membacakan khutbah yang telah dibuat.	75 menit

Kegiatan Penutup

KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa	6 menit
<ul style="list-style-type: none">• Berdoa setelah belajar	2 menit

F. SUMBER BELAJAR

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Buku paket Pendidikan Agama Islam
- Lembar Kerja Siswa

G. PENILAIAN

Tes praktek

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN			JUMLAH	RATA-RATA

Keterangan :



Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi Pokok : Hukum Islam Tentang Pengurusan Jenazah

Soal :

1. Bagaimana syarat jenazah yang harus dimandikan?
2. Sebutkan cara memandikan jenazah?
3. Sebutkan cara mengkafani jenazah (perempuan)?
4. Sebutkan syarat shalat jenazah?
5. Sebutkan tata cara mengubur jenazah?

Jawaban

1. Syarat jenazah yang harus dimandikan adalah sebagai berikut:
 - a. Jenazah beragama islam. Jadi, tidak wajib memandikan jenazah orang yang non muslim.
 - b. Jasadnya masih ada, walaupun hanya sebagian saja. Misalnya, tinggal tubuhnya saja, kaki dan tangannya tidak ditemukan.
 - c. Jenazahnya mati tidak dalam keadaan ihram. Jadi haji yang meninggal masih dalam keadaan ihram tidak dimandikan.
 - d. Jenazah bukan karena mati syahid. Orang yang mati syahid tidak wajib dimandikan. H.R. bukhari mengatakan bahwa Nabi Muhammad saw, telah memerintahkan supaya orang-orang yang gugur dalam perang uhud dikuburkan dengan darah merek, tidak dimandikan dan tidak dishalatkan.

2. Tata cara memandikan jenazah yaitu sebagai berikut :
 - a. Jenazah diletakkan ditempat yang terlindungi dari terik matahari, hujan dan pandangan orang banyak
 - b. Jenazah diberikan pakaian basahan sehingga tertutup auratnya
 - c. Membersihkan kotoran dan najis yang melekat pada anggota badan jenazah
 - d. Perut diurut secara perlahan agar kotoran yang masih ada dalam perut keluar
 - e. Membersihkan kotoran pada kuku-kuku dan kaki
 - f. Menyiramkan air keseluruh tubuh jenazah dari ujung rambut sampai ujung kaki
 - g. Memandikan jenazah hendaknya diberikan sabun, lalu disiram kembali sehingga tubuh jenazah bersih dari sabun
 - h. Setelah jenazah dimandikan, lalu di wudukan. Selanjutnya jenazah lalu disiram dengan air yang dicampur dengan kapur barus atau lainnya yang berbau harum
3. Mengkafani jenazah perempuan disunahkan lima lapis kain, yaitu kain bawah, baju, tutup kepala, cadar, dan kain yang menutup seluruh tubuh. Setiap lapis kain kafan diberi harum-haruman. Adapun tata cara mengkafani jenazah perempuan yaitu sebagai berikut :
 - a. Kain kafan yang digunakan diseluruh tubuh dihamparkan
 - b. Kain bawah, baju, tutu kepala dan kain untuk cadar
 - c. Jenazah diletakkan diatas kain kafan tersebut

- d. Dipakaikan kain bawah, baju, tuup kepala dan cadar
- e. Dibungkus seluruh tubuh dengan kain kafan
- f. Jenazah diikat pada atas kepala, leher, perut, lutut dan bawah kaki.

4. Syarat shalat jenazah yaitu sebagai berikut :

- a. Suci dari hadas besar maupun kecil
- b. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- c. Menutup aurat
- d. Menghadap kiblat
- e. Jenazah sudah disucikan dan dikafani
- f. Jenazah didepan yang menyalatkan

5. Adapun tata cara shalat jenazah adalah sebagai berikut :

- a. Dibuatkan liang lahat sepanjang jenazah lebih sedikit. Kedalaman liang lahat setinggi orang ditambah setengah lengan.
- b. Setelah jenazah sampai dipemakaman, jenazah dimasukkan diliang lahat dengan posisi miring menghadap kiblat
- c. Tali-tali pengikat kain kafan dilepas, pipi kanan dan ujung kaki ditempelkan pada tanah
- d. Selanjutnya jenazah ditutup papan lalu ditimbun tanah sampai tinggi kurang lebih satu jengkal
- e. Kemudian menyiram air di atas kuburan jenazah
- f. Lalu mendoakan dan memohonkan ampun kepada Allah Swt.

Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi Pokok : Khutbah, Tabligh dan Dakwah

Soal :

1. Jelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah
2. Sebutkan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang khatib
3. Sebutkan tata cara khutbah, tabligh dan dakwah

Jawaban :

1. a. Khutbah merupakan kegiatan dakwah atau mengajak orang lain untuk meningkatkan kualitas takwadan memberi nasihat yang isinya merupakan ajaran agama.
b. tablig artinya menyampaikan. Artinya menyampaikan ajaran-ajaran agama islam kepada seseorang atau masyarakat luas.
c. dakwah artinya mengajak orang lain melakukan kebaikan atau mengajak untuk memeluk agama islam. Sebagai orang muslim, kita harus berdakwah menyebarkan agama islam.
2. khatib adalah orang yang bertugas membacakan khutbah dalam rangka menunaikan shalat jum'at. Untuk menjadi khatib, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - a. laki-laki beragama islam
 - b. sudah baligh, berakal sehat dan berakhlak mulia
 - c. mengetahui syarat, rukun dan sunnah khutbah jum'at
 - d. fasih dalam membaca al-qur'an dan hadis

e. berpakaian sopan, rapi dan penampilan menarik

f. suaranya jelas, dapat didengar dan dipahami jamaah

3. a. Tata cara khutbah

a) khatib naik mimbar dan mengucapkan salam kemudian duduk

b) setelah muazin menyerukan azan. Khatib mulai berkhutbah pertama berisi, bacaan tahmid, syahadatan, shalawat nabi, ayat al-qur'an, pesan takwa dan nasihat

c) dalam berkhutbah tidak perlu panjang lebar. Sampaikan secara sistematis, singkat namun padat. Cukup lima belas menit atau dua puluh menit saja

d) setelah selesai memberikan nasihat, kemudian duduk diantara dua khutbah disunnahkan membaca shalawat nabi

e) Setelah duduk diantara dua khutbah, lalu berdiri untuk berkhutbah kedua

f) setelah selesai membacakan khutbah kedua lalu mengucapkan salam.

e) Dengan demikian, berarti khutbah sudah selesai, lalu dilanjutkan shalat jum'at secara berjama'ah

b. Tata cara tablig

setiap seorang muslim tentunya merasa terpanggil untuk menyerukan agama Islam. Menyerukan agama islam juga disebut dengan tablig. Tablig tidak harus diatas podium, tidak harus dihadapan orang banyak. Tablig bisa dilakukan dengan cara seorang demi seorang, atau

dilakukan datang kerumah satu dengan rumah yang lain demi menyampaikan ajaran agama islam atau mengajak untuk mengerjakan shalat kepada orang yang ditemuinya.

c. tata cara berdakwah

Berdakwah lain dengan berkhotbah. Berdakwah bisa saja dilakukan oleh setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Boleh dilakukan orang dewasa maupun anak-anak, orang remaja, ataupun orang yang sudah lanjut usia. Dalam berdakwah hendaknya dilakukan dengan arif dan bijaksana, tidak boleh memaksakan kehendak. Boleh dilakukan secara dialog maupun dengan cara-cara yang lain.



DAFTAR HADIR KEHADIRAN SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 14

MAKASSAR PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	NAMA	P/L	PERTEMUAN						KET
			1	2	3	4	5	6	
1	Adinda Nur Afiah Syaiful	P	√	√	√	√	√	√	
2	Alya Namirah	P	√	√	√	√	√	√	
3	Andi Wira Nura Nugraha	L	√	√	√	√	√	√	
4	Baso Alif Budi	L	A	√	√	√	√	√	
5	Fajrul Falaakh Basri	L	√	√	√	√	√	√	
6	Farkhah Intan Anasis	P	√	√	√	√	√	√	
7	Haswan	L	√	√	√	√	√	√	
8	Ilham Kurnia Ramadhan	L	√	√	√	S	√	√	
9	Jihan Chaerulbariah Waworontu	P	√	√	√	√	√	√	
10	Khoirunnisa	P	√	√	√	S	√	√	
11	Muh. Alwi Rizkyansyah Kasim	L	√	√	√	√	√	√	
12	Muh. Farhan Al Yandre Syarif	L	√	√	√	√	√	√	
13	Muh. Resky Basri D	L	√	√	√	√	√	√	
14	Muhammad Dwi Farhan	L	√	√	√	√	√	√	
15	Muhammad Hasrialdi Wirawan	L	A	√	√	√	√	√	
16	Muhammad Wahyu Ramadhan	L	A	√	√	√	√	√	
17	Nabilah Novada Astari	P	√	√	√	√	√	√	
18	Novy Saputri	P	√	√	√	√	√	√	
19	Nur Aisyah Shaliha R	P	√	√	√	A	√	√	
20	Nurfadilla	P	√	√	√	√	√	√	
21	Nurhayati Arifin	P	√	√	√	√	A	√	
22	Raimizar Abil Fahsyach N	L	√	√	√	√	√	√	
23	Sarifah Mayang	P	√	√	√	√	√	√	

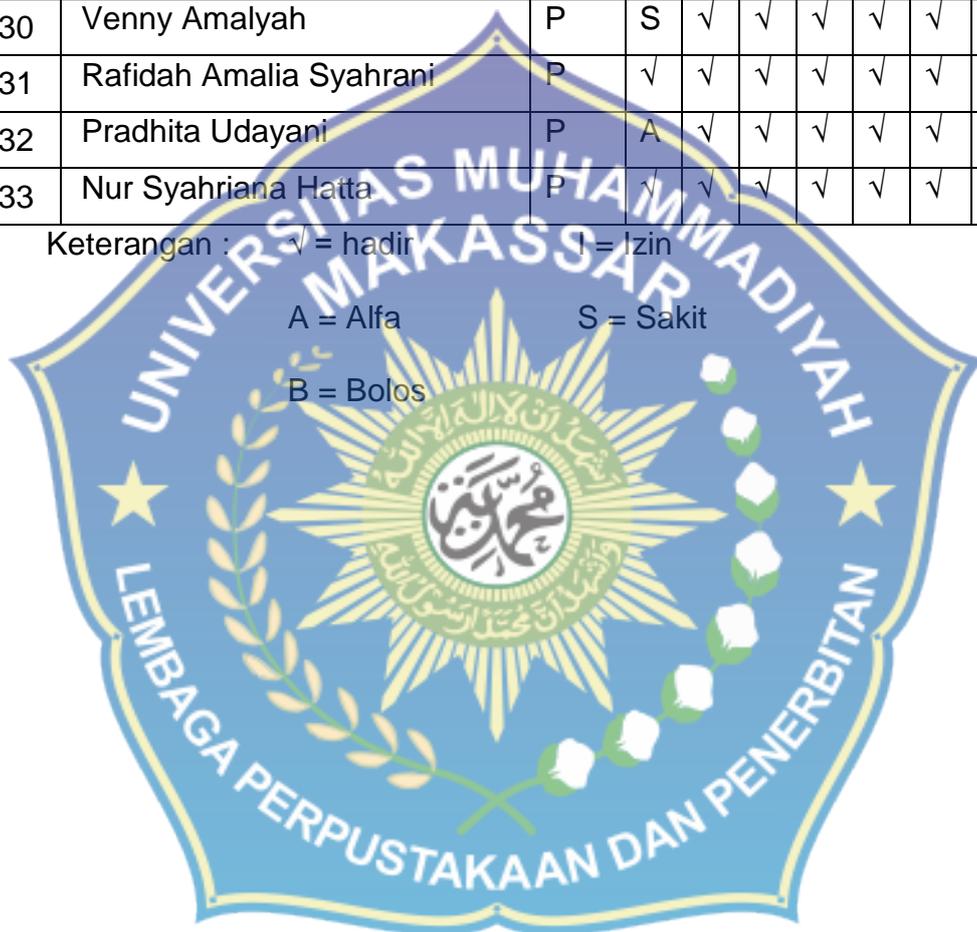
24	Shafwan Monanda	L	√	√	√	A	√	√	
25	Sri Indahyani Maunti	P	√	√	√	√	√	√	
26	Sri Nurkumala Dewi	P	√	√	√	√	√	√	
27	Zakia	P	√	√	√	√	√	√	
28	Zulfahmi Rizal	L	√	A	√	√	√	√	
29	Arsita Anugrah Usman	P	√	√	√	√	√	√	
30	Venny Amalyah	P	S	√	√	√	√	√	
31	Rafidah Amalia Syahrani	P	√	√	√	√	√	√	
32	Pradhita Udayani	P	A	√	√	√	√	√	
33	Nur Syahriana Hatta	P	√	√	√	√	√	√	

Keterangan : √ = hadir I = Izin

A = Alfa

S = Sakit

B = Bolos



TATA TERTIB GURU MENGAJAR SMA NEGERI 14 MAKASSAR

1. wajib menjaga kode etik keguruan
2. Wajib hadir sepuluh menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
3. Wajib menggunakan seragam guru yang telah ditentukan.
4. Berpenampilan rapi dan sopan.
5. Wajib menandatangani daftar hadir
6. Menyiapkan program pembelajaran pada awal tahun pelajaran.
7. Menyerahkan perangkat pembelajaran pada setiap semester dan akhir tahun pelajaran.
8. Masuk dan keluar kelas tepat waktu (sesuai jam pelajaran)
9. Setiap pergantian jam mengajar, guru yang bertugas harus segera masuk didalam kelas yang bersangkutan tepat waktu agar tidak memberi peluang bagi para siswa untuk ribut didalam kelas.
10. Wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan peringatan hari-hari besar nasional.
11. Wajib mengikuti SKJ yang diadakan setiap hari sabtu.
12. Bila berhalangan hadir harus memberitahukan kepada kepala sekolah serta menyampaikan tugas untuk siswa
13. Turut mengamankan kebijakan kepala sekolah.
14. Membantu menegakkan disiplin sekolah.
15. Peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
16. Tidak merokok dilingkungan sekolah kecuali ditempat yang telah ditentukan.

- 17 Menjalani hubungan kekeluargaan dengan warga sekolah.
- 18 Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap sekolah
- 19 Siap melaksanakan tugas yang diberikan kepada Kepala Sekolah
- 20 Guru yang bertugas sebagai wali kelas, harus membantu kepala sekolah serta bertanggung jawab terhadap kelasnya atas :
- a. Ketertiban kelas
 - b. Kemajuan kelas
 - c. Kebersihan kelas
 - d. Pelaksanaan tata tertib
 - e. Pembayaran komite
 - f. Pengisian buku LHBS
21. Memberikan laporan pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Sekolah setiap 3 bulan (setelah mid semester dan semester akhir)



DAFTAR PUSTAKA

Alqur'anul Karim dan Terjemahannya.

Ahmadi. 1999.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Asrori, Moh. 2012.*Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media dan Strategi PembelajaranKonstektual*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Daradjat, Zakiah. 2004.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiah. 2004.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009.*Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman KonsepUmum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.

Gunawan, Heri. 2014.*Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.

Irina, Fristiana. 2016.*Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Iskandar, Markas.2014. *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Buku Bahan Ajar. Rev. 14

Jalaluddin. 2002.*Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006.*Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 1998. *Didaktik-Methodik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Slameto. 2007. *belajar dan faktor-faktor yang mmepengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukayati Sri. 2011. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Melalui Pembelajaran Inquiri Di*
- Suharjono. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. SD Bolo 2 Demak. (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/21021/SKRIPSI.pdf>). [Diakses tanggal 24 januari 2017. Pukul 16:40 WIB.]
- Suparta. 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Winiarti. 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Mengengah Pertama Negeri 17 Bintang*. (<http://jurnal.umrah.ac.id/e-journal-winiarti.pdf>). [Diakses tanggal 24 januari 2017. Pukul 17:32 WIB.]
- Wulandari Erna. 2014. *Penerapan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul*. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/e-journal-erna-wulandari.pdf>). [Diakses tanggal 24 Januari 2017. Pukul 17:58 WIB.]

L

A

M

P

I

R

A

N



DOKUMENTASI













RIWAYAT HIDUP



ADE SAFITRI YUNUS lahir di kota Makassar pada tanggal 14 september 1995 anak kedua dari empat bersaudara, merupakan buah hati dan cinta dari pasangan H. Muh Yunus Kune dan Hj. Darna Madeali. Pertama kali menempuh pendidikan di SD

Inpres Sambung Jawa I pada tahun 2001 hingga 2007, pada tahun 2007 melanjutkan jenjang pendidikan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Barru dan selesai pada tahun 2010, pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 14 Makassar dan tamat pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan studinya dan terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam di salah satu universitas yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas rahmat Allah SWT, dan dukungan serta doa kedua orang tua, keluarga lainnya, sahabat serta teman dengan memilih judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Praktek dan Tanya Jawab pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar”.